

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai agama yang sesuai dengan fitrah umat islam.<sup>1</sup> Sepanjang sejarah bahwa Islamlah sebagai agama yang sempurna dan agama yang tetap eksis sejak Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad Saw. bahkan sampai saat ini masih utuh mempertahankan ajaran tauhid dan melepaskan kemusyrikan.<sup>2</sup> Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. sesuai dengan nama yang diberikan oleh Allah, yaitu agama menyerahkan, keselamatan, kedamaian, ketaatan, tunduk dan ketulusan. Selain itu Allah menurunkan Agama Islam kepada Nabi Muhammad ini untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan dirinya, dan dengan sesamanya. Allah berfirman:

الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ  
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ  
اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Pada hari ini telah Kusempurnakan bagimu agamamu dan telah Kusempurnakan kepadamu nikmatKu, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu.” (Q.s Al-Ma>idah [5]: 3)

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (cet. II, Jakarta: Lentera Hati, 2005), p.9

<sup>2</sup> Syaifiin Mansur, *Studi Agama Islam*, (Serang: FUDPress, 2011), p. 3

Sebagai agama terakhir, Islam diketahui memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan agama-agama yang datang sebelumnya. Melalui berbagai literatur yang berbicara tentang Islam dapat dijumpai uraian mengenai pengertian agama Islam, sumber, dan ruang lingkup ajarannya serta cara untuk memahaminya.<sup>3</sup> Di kalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber ajaran Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah, sedangkan pelajaran atau akal pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Al-Qur'an sebagai kalam Allah penuh dengan bimbingan hidayah dan sinar hikmah. Dalam Al-Qur'an terdapat ilmu pengetahuan dan hikmah. Al-Qur'an mempunyai banyak kekhususan, dan inilah yang menyebabkan perbedaan pendapat di kalangan para ulama dalam mendefinisikan Al-Qur'an. Para ulama masing-masing memberikan pengertian tentang Al-Qur'an sesuai kapasitas keilmuan yang dimilikinya dalam mencari kekhasan Al-Qur'an, dan itu semua menjadikan Al-Qur'an istimewa.

Al-Qur'an sebagai kitab suci agama terakhir, membahas berbagai topik yang mengesankan banyak orang sepanjang waktu dan sesuai dengan standar intelektual.<sup>4</sup> Al-Qur'an memuat berbagai aspek kehidupan umat manusia baik dalam akidah, ibadah, hukum, hikmah, sastra, akhlak, kisah-kisah, nasihat-nasihat, ilmu pengetahuan, hidayah, dan semua yang berkaitan di alam semesta ini.<sup>5</sup> Pada hakikatnya alam semesta merupakan ilmu pengetahuan yang amat berharga, hampir semua ilmu bermula dari alam dan Al-Qur'an mengajak untuk mempelajari ilmu sains yang memuat bermacam-macam pemikiran fenomena alam.

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (cet. 21, Jakarta : Rajawali Pers, 2014), p.61

<sup>4</sup> Mir Aneesuddin, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*, (Jakarta: Zaman, 2014), p. 12

<sup>5</sup> Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an, Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titan Ilahi Press, 2016), p. 72

Sains telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan manusia. Jika kita mengamati catatan sejarah, kita akan melihat bahwa manusia telah menghasilkan aneka ragam pengetahuan dan berbagai temuan dalam bidang sains.<sup>6</sup> Sejarah sains menunjukkan bahwa berbagai hal yang ada di alam semesta ini tidak satupun yang bersifat pasti. Teori mengenai berbagai macam bidang studi dari waktu ke waktu senantiasa dimodifikasi dan mengalami perubahan yang diantisipasi para ilmuwan. Dalam paradigma Al-Qur'an, sains atau ilmu-ilmu tentang alam ini disebut dengan *kauniyah*.

Ilmu kauniyah inilah yang disebut sebagai *nomothric* atau ilmu-ilmu yang berkenaan hukum alam, yang akan menguraikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan, antara lain menyangkut alam raya dan fenomenanya. Alam semesta yang kita kenal saat ini tampaknya merupakan satu kombinasi antara materi, energi, ruang, waktu, dan sistem kehidupan yang rumit. Materi dan energi berinteraksi dalam ruang yang menimbulkan gerakan dan masing-masing gerakan materi semacam itu atau terjadinya suatu peristiwa membutuhkan ruang dan waktu tertentu.<sup>7</sup> Proses penciptaan langit telah disebutkan sangat banyak di dalam Al-Qur'an, salah satunya:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ

كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi*

---

<sup>6</sup> Mir Aneesuddin, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*, ....p. 28

<sup>7</sup> Mir Aneesuddin, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*, ....p. 27

*syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”(Q.S Yu>nus [12]: 3)*

Menurut pandangan para ilmuwan alam semesta tercipta sekitar 15 milyar tahun yang lalu. Hanya dalam waktu sepersekian triliun detik alam semesta mengembang menjadi suatu yang tidak tampak menjadi suatu yang nyata dimana energi yang besar dilepaskan. Inilah awal terciptanya segala sesuatu, energi, ruang waktu, dan semua yang ada di alam semesta. Dari peristiwa ledakan dahsyat itu di sebut *big bang* maka terbentuklah ruang (langit) dan materi (bumi). Proses penciptaan langit dalam teori *big bang* ini dijelaskan dalam Q.s Al- Anbiya> ayat 30. Dalam ayat ini dinyatakan bahwa langit dan bumi dulunya menyatu, lalu terpisah seperti sekarang ini. Sejak akhir 1980-an dan awal 1990-an, Astronom telah meramalkan secara teori bahwa gas primordial dari *big bang* tidak tersebar merata di seluruh ruang angkasa.<sup>8</sup>

Setiap muslim percaya sepenuhnya bahwa tata kerja alam raya berjalan konsisten sesuai dengan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah. Tetapi pada saat yang sama, tidak tertutup kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa yang berbeda dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilihatnya sehari-hari, karena baik yang terlihat setiap hari ataupun yang tidak, keduanya sama ajaib dan mengagumkan.<sup>9</sup> Alam semesta ini tidak berada dalam tatanan yang kacau, tetapi berada dalam tatanan hukum regular yang teratur. Hukum semesta itu mengatur entitas yang paling kecil serupa

---

<sup>8</sup> Mir Aneesuddin, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*,....p . 29

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*,(Jakarta : Mizan, 2013), p. 22

atom hingga yang paling rumit seperti galaksi. Semuanya bergerak dalam tatanan hukum yang baku, tidak bergerak bebas dan kacau.<sup>10</sup>

Penyebaran galaksi di ruang angkasa menunjukkan kecenderungan galaksi-galaksi untuk berkumpul menjadi gugusan. Sebagaimana halnya manusia, bermacam-macam galaksi dan bintang yang berbeda-beda di berbagai galaksi menjadi fase- fase kehidupannya sendiri. Maha suci Allah yang menurunkan ungkapan Al-Qur'an dari atas langit ketujuh, sejak 1400 tahun yang lalu. Allah swt menurunkannya dengan ilmu-Nya yang menyeluruh, sempurna dan komprehensif untuk mengungkapkan sejumlah besar karakter langit dengan kata *Al-Hubuk*. Semua yang ada di jagat raya ini tersusun rapih, seperti halnya bulan yang melakukan revolusi mengelilingi bumi selama hampir satu bulan, bumi yang berotasi pada porosnya dalam waktu sekitar 24 jam, dan ini yang menyebabkan terjadinya siang dan malam. Proses ini secara keseluruhan dinyatakan secara ringkas dalam ayat Al-Qur'an:

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُكِ<sup>٧</sup>

Artinya: "Demi langit yang mempunyai jalan-jalan". (Q.S Ad-Dza>riyat [51]: 7)

Kata "jalan-jalan" secara harfiah berarti mengikat dan memperkuat.<sup>11</sup> Allah bersumpah di dalam surah Adz-dza>riyat yang membahas tentang langit yang mempunyai jalan-jalan (*al-hubuk*), bahwa manusia pada umumnya dan kaum kafir Quraisy pada khususnya terjebak dalam perselisihan berat seputar agama. Kaum kafir Quraisy mengakui Allah

---

<sup>10</sup>Mir Aneesuddin, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*, ....p 25

<sup>11</sup> Mir Aneesuddin, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*, ....p. 58

sebagai pencipta langit dan bumi, dan pencipta segala sesuatu, namun pada waktu yang sama mereka menyembah berhala dengan alasan patung-patung itu sebagai sarana pendekatan terbaik kepada Allah swt dan akan membantu mereka di sisi Allah swt kelak.<sup>12</sup>

Dalam menafsirkan makna dari ayat ini, Al-Qurthubi membagi menjadi 7 pendapat para ulama dalam tafsirnya. Beberapa ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan langit pada ayat ini adalah awan yang menaungi bumi. Dan beberapa ulama lainnya berpendapat yang dimaksud adalah langit yang tinggi.<sup>13</sup> Zaghoul El-Naggar dalam bukunya *Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur'an* ia membagi menjadi 4 poin mengenai langit yang mempunyai Al-Hubuk dalam perspektif sains. Beliau juga menyebutkan beberapa karakteristik langit, diantaranya, yang pertama bahwa langit sangat luas, bangunannya kuat dan penciptaannya kokoh.<sup>14</sup> Yang kedua, langit mempunyai interkoneksi yang sangat akurat dan terkendali dengan seluruh bagiannya. Yang ketiga, langit mempunyai variasi kepadatan di dalam bagiannya. Dan yang terakhir, langit mempunyai garis edar tertentu bagi setiap bendanya. Dalam tafsirnya Al-Qurthubi kerap kali mendasarkan penafsirannya pada dalil yang ia ketahui, sekalipun itu berlawanan dengan mazhab yang dianutnya. Selain itu salah satu nilai yang sangat mengagumkan dari Al-Qurthubi yang lainnya, ia tidak hanya meninggalkan

---

<sup>12</sup> Zaghoul El-Naggar, *Selekta dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Shorouk International Bookshop, 2010), p. 235

<sup>13</sup> Imam Al-Qurthubi, penerjemah Fathurrahman dkk, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), p.223

<sup>14</sup> Zaghoul El-Naggar, *Selekta dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim*, ...p. 238

mazhabnya tapi ia juga berusaha untuk memvalidasi pendapat-pendapat mazhabnya sendiri dengan penafsiran yang ia lakukan.<sup>15</sup>

Dengan melihat semua makna kata ini dan dengan memperbandingkannya dengan pengetahuan kita mengenai gerakan-gerakan benda-benda langit, kita dipaksa mengagumi pemilihan kata ini untuk menggambarkan orbit-orbit atau jalan-jalan melengkung yang dilalui benda-benda langit itu.<sup>16</sup> Penataan alam semesta ini mengguncang daya imajinasi manusia, mungkin alam semesta itu mengatur dirinya sendiri dengan cara yang luar biasa dan tertata?

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Makna *Al-Hubuk* Dalam Q.S Adz-Dzāriyat Ayat 7 Perspektif Dr. Zaghoul El-Naggar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna *Al-Hubuk* menurut sains?
2. Bagaimanamakna *Al-Hubuk* menurut pemikiran Zaghoul El-Naggar ?
3. Bagaimana relevansi Pemikiran Zaghoul El-Naggar dengan Sains Modern?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah:

1. Mengetahui makna *Al-Hubuk* menurut sains
2. Mengetahui penafsiran Al-Qurthubi tentang Qs Adz-Dzariyat ayat 7

---

<sup>15</sup> Muhammad Rifaldi dan Muhammad Sofian Hadi, “Meninjau Tafsir Al-Jami’ Ahkami Al-Qur’an Karya Imam Al-Qurthubi: Manhaj dan Rasionalitas”, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, No 1 (Januari-Maret, 2021),p. 93

<sup>16</sup> Mir Aneesuddin, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*, ....p.59

3. Mengetahui Relevansi Pemikiran Zaghoul El-Naggar dengan Sains Modern

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dibidang Al-Qur'an dan tafsir juga dalam ilmu pengetahuan lainnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam masyarakat Islam dan segenap pembaca tentang makna *Al-hubuk* menurut perspektif Al-Qur'an dan sains.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran, penuli menemukan beberapa literature yang mengkaji mengenai judul terkait, diantaranya:

Skripsi Indah Fitria yang berjudul "*Manfaat Benda-Benda Langit Menurut Al-Qur'an (Analisa Kritis Terhadap Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)*" tahun 2016, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadist. Skripsi ini menjelaskan manfaat benda-benda langit menurut Al-qur'an dan sains. Namun penulis tidak begitu menyeluruh membahas benda langit, penulis hanya membahas manfaat matahari, bulan dan bintang menurut sains dan Al-qur'an.

Skripsi Hidayatul Mardiah yang berjudul "*Ayat-Ayat Alam Semesta Dalam Al-Qur'an (Penafsiran Tentang Langit dan bumi) Perspektif Tafsir Ilmi Kemenag LIPI*" tahun 2018, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,



Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Skripsi ini membahas konsep terbentuknya langit dan bumi dalam tafsir kemenag LIPI, dan memfokuskan kepada kajian saintis dengan menggunakan metode tematik.

Skripsi Elin Srimulyani yang berjudul : *“Fenomena Bintang Al-Syi'ra Dalam Ilmu Astronomi (Implementasi Muatan Tafsir Bil Ma'tsur Dalam Tafsir Jami al-Bayan fi Takwil Al-Qur'an Karya Imam Ath-Thabari)”* tahun 2020, Fakultas Ushuluddin. Dalam skripsi ini penulis fokus membahas Bintang yang mana dalam Alqur'an nama bintang tersebut yaitu *Al-Syi'ra* yang disebutkan hanya satu kali dalam Q.s An-Najm ayat 49, kemudian penulis menghubungkannya dengan ilmu astronomi yang menyebutkan Bintang tersebut dengan sebutan Bintang Sirius. Pokok kajian dalam skripsi ini yaitu tentang bagaimana pandangan Imam Ath-Thabari tentang Bintang *Al-Syi'ra* serta bagaimana beliau mengimplementasikan muatan bil ma'tsur ke dalam penafsirannya.

Yang membedakan skripsi diatas dengan skripsi ini yaitu bhwasannya masih sedikit yang membahas tentang langit dan seisinya lebih luas. Dari pembahasan ini kita dapat mengetahui makna yang terkandung dalam Q.s Adz-Dza>riyat ayat 7 dan makna Al-Hubuk, selain itu juga penulis menggabungkan dua keilmuan sekaligus yaitu, selain dalam tafsir Al-Qur'an juga dalam ilmu Sains dan penulis juga lebih memfokuskan pada kitab Tafsir Al-Qurthubi karya Imam Al-Qurthubi.

## **F. Kerangka Teori**

Pada kerangka teori ini penulis mendeskripsikan teori-teori yang ada kaitannya dengan objek kajian. Kerangka teori ini diharapkan dapat dijadikan alat dalam rangka menganalisis dan memecahkan persoalan yang terdapat dalam skripsi ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penafsiran yang dilakukan oleh Prof. Dr. Zaghoul R.M El-Naggar dalam

tafsirnya *Mukhtarat Min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniah Fī Al-Qur'an Al-Karim* mengenai makna *Al-Hubuk* dalam Q.s Adz-Dza>riyat ayat 7. Selain itu penulis juga menggunakan kajian ilmu sains.

Al-Qur'an dengan isinya yang mudah dan kandungan yang sangat luas memerlukan penafsiran untuk memahami kandungannya, oleh karena itu pasca Rasu>l wafat muncul beberapa penafsiran dari para sahabat dan generasi sesudahnya. Suatu hal yang dapat membantu memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur sesuai dengan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang dialami umat islam, selama kurang lebih 23 tahun. Oleh karena itu, secara langsung Rasulullah dan para sahabatnya mempelajari makna yang dikandung dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup> Penafsiran Al-Qur'an selalu diwarnai oleh pemikiran mufasirnya, komentar dan ulasannya mengenai suatu ayat merupakan manivestasi pikiran dan diwarnai oleh madz\hab yang dianutnya. Nabi SAW adalah penafsir Al-Qur'an dengan sunnah qauliah (perkataan) dan sunnah fi'liah (perbuatan), sebagaimana Allah menegaskan didalam firman-Nya:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ <sup>ظ</sup> وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ

Yang artinya: “Dan Kami turunkan *Al-Qur'an* kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”(Q.S An-Nahl [16]: 44).

---

<sup>17</sup> Moch. Yunus, “Kajian Tafsir Munir karya Wahbah Zuhaili,” *Humanistika*, Vol. 4, No. 2 (Juni, 2018), p.58

Salah satu dari sekian banyak karya-karya Zaghoul El-Naggar adalah Mukhtarat Min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah Fi Al-Qur'an Al-Karim, atau yang dikenal dengan Selektat dari Tafsir Ayat-Ayat kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim. Kitab tafsir ini memfokuskan kepada ayat-ayat Al-Kauniyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an Al-Karim. Pengarang hanya membahas ayat-ayat yang berorientasikan ayat-ayat al-Kauniyah yang terdapat dalam 66 buah Surat saja.

Zaghoul al-Naggar menyusun karya beliau berdasarkan metode penulisan klasikal dan modern. Dilihat dari segi penyusunan klasikal yakni beliau menyusun ayat pembahasan atau surah mengikut susunan seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Bermula dengan Surah Al-Baqarah (juz 1) sampai dengan Surah An-Nās (Juz 30). Namun perlu diketahui bahwa pemilihan ayat yang dibahas dalam tafsir ini lebih menjurus kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Sains modern murni.

### **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini didasarkan kepada model penelitian tafsir tahlili. Adapun pengertian tafsir tahlili yang umum banyak diketahui yaitu sebagaimana dipaparkan oleh Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi, tafsir tahlili adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Para mufasir yang menggunakan model ini dalam menafsirkan Al-Qur'an biasanya mengikuti runtutan ayat sesuai dengan susunan pada mushaf. Penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosa kata dan menjelaskan mengenai arti kosa kata global ayat. Kemudian ia juga mengemukakan munasabah ayat dan hubungan ayat-ayat tersebut satu sama lain, diikuti dengan penjelasan *asbab al-nuzul*. Para mufasir juga menambahkan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, sahabat, atau

para tabi'in, dan pendapat pemikiran penafsir itu sendiri yang dipandang dapat membantu memahami nash Al-Qur'an tersebut.<sup>18</sup>

### **1. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Yaitu jenis penelitian yang menggunakan data-data kepustakaan sebagai data penelitiannya, seperti buku, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan data-data pustaka yang terdapat di dalam internet. Sehingga penelitian ini sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian.

### **2. Pengolahan Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan secara teratur, serta memetakan dan mengklarifikasi ayat-ayat mengenai makna *Al-Hubuk* mulai dari pengertian hingga penafsiran terhadap ayat-ayat bersangkutan.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya sesuai dengan pokok bahasan yang dikaji mengenai Al-Qur'an dan tafsirannya. Oleh sebab itu data primer yang digunakan penulis adalah Tafsir Al-Qurthubi karya Imam Al-Qurthubi.

#### **b. Data Sekunder**

Sedangkan data sekunder meliputi kitab-kitab maupun buku-buku atau referensi lain yang berkaitan dengan masalah tersebut

---

<sup>18</sup>Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I dan Cara Penerapannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), p.12

## H. Sistematika Penulisan

Dalam teknis penulisan penelitian ini berpedoman pada:

1. Pedoman Penulisan karya Ilmiah UIN Sunan Maula Hasanuddin Banten tahun Akademi 2017/2018 M.
2. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber data dan data sekunder yang kemudian dipilah-pilah dan dianalisis sesuai penelitian yang berakitan dengan Makna *Al-Hubuk* Dalam Q.S Adz-Dzāriyat Ayat 7 Perspektif Dr. Zaghoul El-Naggar: *Mukhtarat Min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah Fī Al-Qur'an Al-Karim*.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembacadalam memahami penelitian ini penulis menyusun kerangka pemikiran secara sistematis, yang disajikan dalam bab sebagai berikut:

Pada *bab pertama* dimulai dengan pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, membahas tentang biografi Zaghoul El-Naggar, karya, metodologi tafsir

*Bab ketiga*, penulis akan membahas tentang langit, makna langit, benda-benda langit, dan penafsiran tentang makna *Al-Hubuk* menurut mufasir terdahulu

*Bab empat*, berisi tentang munasabah ayat dan pemikiran Zaghoul El-Naggar tentang makna *Al-Hubuk* dalam Q.s Adz-Dzariyat ayat 7.

***Bab kelima***, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.